

Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pendidikan Melalui Program Beasiswa Yayasan Pesona Kebaikan

Tiara Assyfa¹, Reina Andina², Rania Fitri³, Restu Raulia Zahwa⁴, Ramadhita Dwi Utari⁵, Jenny Andella⁶
^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juni 12, 2025
 Revised Juni 14, 2025
 Accepted Juni 14, 2025

Kata Kunci:

Pemberdayaan Ekonomi,
 Pendidikan, Beasiswa,
 Yayasan Sosial,
 Ekonomi Syariah

Keywords:

*Economic Empowerment,
 Education,
 Scholarship,
 Social Foundation,
 Sharia Economics*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama bagi kelompok ekonomi lemah yang kesulitan mengakses layanan pendidikan bermutu. Proposal ini mengkaji strategi pemberdayaan ekonomi berbasis pendidikan yang dijalankan oleh Yayasan Pesona Kebaikan melalui program beasiswa. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus, wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak yayasan. Hasil kajian menunjukkan bahwa program beasiswa ini tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, pelatihan soft skills, kewirausahaan, mentoring akademik, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Strategi ini berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas akademik, penguatan karakter penerima, dan pembentukan kemandirian ekonomi. Temuan juga menunjukkan bahwa pendanaan program berasal dari zakat, infak, sedekah, serta donasi mitra eksternal, dengan pengelolaan profesional berbasis prinsip syariah. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan dana dan cakupan penerima manfaat, model ini efektif menciptakan agen perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan diri dan komunitasnya. Dengan demikian, program beasiswa Yayasan Pesona Kebaikan dapat dijadikan model strategi pemberdayaan ekonomi umat yang berkelanjutan dan transformatif.

ABSTRACT

Education plays a strategic role in economic empowerment, especially for underprivileged communities with limited access to quality learning opportunities. This proposal explores an education-based economic empowerment strategy implemented by Yayasan Pesona Kebaikan through its scholarship program. Using a qualitative case study approach, data were collected through interviews, observations, and documentation involving key stakeholders within the foundation. The findings indicate that the scholarship program goes beyond financial aid by providing character development, soft skills training, entrepreneurship education, academic mentoring, and engagement in social and religious activities. This holistic approach has a positive impact on recipients' academic productivity, personal growth, and long-term economic self-reliance. The program is funded through zakat, infaq, sadaqah, and external donations, all managed under Islamic philanthropic principles with professional accountability. Despite challenges such as limited funding and recipient coverage, the model proves effective in producing change agents who not only improve their own welfare but also contribute to community development. Thus, the Yayasan Pesona Kebaikan scholarship program serves as a transformative and sustainable model for community-based economic empowerment through education.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Tiara Assyfa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi,
Jambi, Indonesia
Email: ramadhitadwiutari07@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), tidak hanya dalam hal kemampuan kognitif, tetapi juga dalam pengembangan karakter, keterampilan hidup, serta daya saing individu di tengah perubahan global yang dinamis. Dalam teori pembangunan manusia, pendidikan dipandang sebagai faktor kunci yang mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang, memperkuat kohesi sosial, dan mengurangi kesenjangan antar kelompok sosial [1]. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai investasi sosial dan ekonomi yang mampu menciptakan transformasi struktural dalam masyarakat.

Namun demikian, dalam konteks pembangunan sosial di negara berkembang seperti Indonesia, akses terhadap pendidikan yang layak masih menjadi tantangan yang signifikan, terutama bagi kelompok masyarakat yang berada dalam kategori ekonomi lemah. Ketimpangan akses pendidikan ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari keterbatasan biaya pendidikan, rendahnya kesadaran orang tua, hingga kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai di wilayah-wilayah tertinggal [2]. Akibatnya, banyak anak dari keluarga miskin yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga mengurangi peluang mereka untuk meningkatkan taraf hidup dan berpartisipasi secara produktif dalam pembangunan ekonomi.

Ketimpangan ekonomi dan ketimpangan pendidikan sering kali saling memperkuat dalam sebuah siklus yang berulang. Masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah cenderung memiliki akses pendidikan yang lebih terbatas, dan keterbatasan pendidikan tersebut pada akhirnya mempersempit kesempatan mereka untuk memperoleh pekerjaan yang layak, sehingga memperkuat kondisi kemiskinan yang ada. Dalam jangka panjang, hal ini berdampak pada rendahnya mobilitas sosial vertikal, di mana individu sulit untuk berpindah dari kelas sosial bawah ke kelas sosial yang lebih tinggi [3] [4]. Fenomena ini menjadi salah satu penyebab stagnasi ekonomi mikro dan munculnya ketimpangan struktural dalam masyarakat.

Pendidikan sebagai alat pemberdayaan ekonomi memiliki potensi yang sangat besar dalam memutus siklus tersebut. Ketika akses pendidikan diperluas dan disertai dengan kualitas pengajaran yang baik, maka individu dari kelompok miskin dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas serta membuka peluang usaha atau pekerjaan yang lebih baik [5]. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi jembatan yang memungkinkan transformasi sosial dan ekonomi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi negara dan seluruh pemangku kepentingan, termasuk organisasi sosial dan yayasan, untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang setara dalam mengakses pendidikan yang bermutu.

Berbagai studi juga menunjukkan bahwa intervensi berbasis pendidikan, seperti program beasiswa untuk siswa dari keluarga miskin, memiliki dampak positif tidak hanya terhadap keberlanjutan pendidikan anak, tetapi juga terhadap peningkatan kesejahteraan keluarganya dalam jangka panjang [6] [7]. Hal ini memperkuat argumen bahwa pendidikan merupakan instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama jika didukung dengan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan.

Untuk menjawab persoalan keterbatasan akses pendidikan yang masih menjadi tantangan utama di berbagai wilayah, terutama bagi masyarakat dari kelompok ekonomi lemah, berbagai lembaga sosial dan yayasan swasta telah mengambil peran signifikan dalam memberikan dukungan pendidikan. Peran lembaga-lembaga ini sangat penting dalam mengisi kesenjangan yang belum sepenuhnya bisa dijangkau oleh program pemerintah. Melalui pendekatan filantropi pendidikan, mereka menyelenggarakan berbagai program bantuan, termasuk program beasiswa, yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga strategis untuk pemberdayaan jangka panjang [8].

Program beasiswa yang diselenggarakan oleh yayasan sosial pada umumnya tidak hanya memberikan bantuan finansial semata, melainkan dirancang secara holistik dengan memperhatikan aspek pembinaan karakter, pelatihan keterampilan hidup (life skills), dan pendampingan psikososial bagi penerima manfaat. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menekankan peningkatan kapasitas individu agar mampu mengambil peran aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi secara mandiri [9]. Beasiswa tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat bantu pendidikan, melainkan sebagai strategi investasi sosial untuk mendorong mobilitas sosial vertikal dan mengurangi ketimpangan struktural yang selama ini mengakar kuat di masyarakat.

Salah satu yayasan yang turut aktif dalam inisiatif ini adalah Yayasan Pesona Kebajikan, sebuah lembaga nirlaba yang berfokus pada kegiatan sosial, kemanusiaan, dan pendidikan. Yayasan ini menyelenggarakan program beasiswa yang ditujukan bagi siswa sekolah dasar hingga mahasiswa perguruan tinggi yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Tidak hanya memberikan bantuan biaya pendidikan seperti uang sekolah, seragam, dan alat tulis, program ini juga menyoar peningkatan kualitas pribadi penerima beasiswa melalui berbagai kegiatan pendampingan seperti pelatihan soft skills, seminar motivasi, hingga pembinaan kepemimpinan.

Yang menarik dari pendekatan Yayasan Pesona Kebajikan adalah orientasinya yang tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga menekankan pada dampak jangka panjang, khususnya dalam kerangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. Beasiswa digunakan sebagai instrumen untuk membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter penerima agar di masa depan mereka mampu keluar dari jerat kemiskinan dan berkontribusi positif pada lingkungan sekitarnya. Dengan memberikan akses kepada pendidikan yang layak dan berkualitas, yayasan ini berupaya menciptakan generasi muda yang tangguh, produktif, dan berdaya saing, baik di tingkat lokal maupun nasional [7].

Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program beasiswa yang dikombinasikan dengan pembinaan berkelanjutan dapat menghasilkan efek berantai (multiplier effect), di mana penerima manfaat tidak hanya mengalami peningkatan taraf hidup secara individu, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan di komunitasnya. Dalam banyak kasus, alumni program beasiswa yang sukses secara ekonomi kembali menjadi donatur atau relawan di program yang sama, menciptakan ekosistem filantropi dan pemberdayaan yang berkelanjutan [10].

Lebih lanjut, pemberian beasiswa oleh yayasan juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada poin keempat (*Quality Education*) dan kedelapan (*Decent Work and Economic Growth*). Dengan memberikan akses pendidikan kepada kelompok masyarakat yang selama ini termarjinalkan, yayasan seperti Pesona Kebajikan turut mempercepat terwujudnya masyarakat yang lebih adil dan inklusif [11].

Namun, meskipun memiliki tujuan mulia, pelaksanaan program beasiswa oleh lembaga sosial tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan pendanaan, seleksi penerima manfaat yang tepat sasaran, serta keberlanjutan program dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting dilakukan evaluasi dan studi mendalam terhadap strategi, implementasi, dan dampak program tersebut, sehingga dapat dijadikan model bagi lembaga lain yang memiliki misi serupa.

Beasiswa sebagai bentuk intervensi pendidikan telah terbukti menjadi salah satu instrumen efektif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi individu dalam jangka panjang. Berbagai studi menunjukkan bahwa penerima beasiswa memiliki peluang yang lebih besar untuk

menyelesaikan pendidikan tinggi dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak menerima dukungan serupa. Dengan menyelesaikan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, individu memperoleh keterampilan, kompetensi, serta kredensial akademik yang meningkatkan daya saing mereka di pasar tenaga kerja. Hal ini pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pendapatan, kestabilan ekonomi keluarga, serta kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.

Secara lebih luas, beasiswa tidak hanya berdampak pada keberhasilan akademik individu, tetapi juga memberikan efek sosial dan psikologis yang signifikan. Individu yang menerima beasiswa sering kali mengalami peningkatan rasa percaya diri, motivasi belajar, dan aspirasi masa depan yang lebih tinggi. Selain itu, beasiswa dapat mengurangi beban ekonomi keluarga dan memperbaiki dinamika sosial rumah tangga, karena anak-anak dari keluarga miskin tidak lagi harus bekerja paruh waktu atau putus sekolah akibat keterbatasan finansial.

Dari perspektif pembangunan, beasiswa merupakan bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi melalui pendidikan, yaitu pendekatan transformatif yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu agar dapat menjadi agen perubahan dalam kehidupan mereka sendiri dan komunitasnya. Pendekatan ini tidak hanya menasar perbaikan pada aspek ekonomi semata, tetapi juga mencakup transformasi pada cara berpikir, sikap, nilai, dan perilaku individu. Pendidikan dalam hal ini diposisikan sebagai wahana pembebasan yang memungkinkan individu memahami potensi dirinya, mengembangkan kemampuan kritis, serta bertindak secara mandiri dan produktif.

Konsep pemberdayaan ini sejalan dengan pendekatan *capability* yang diperkenalkan oleh Amartya Sen, yang menekankan bahwa kesejahteraan sejati tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga dari kemampuan individu untuk memilih kehidupan yang mereka nilai berharga. Pendidikan memperluas cakupan *capability* tersebut dengan membuka akses terhadap informasi, partisipasi, dan peluang ekonomi yang lebih luas. Dalam konteks ini, beasiswa berperan sebagai katalisator yang memungkinkan individu dari latar belakang miskin untuk mengakses dunia pendidikan yang sebelumnya sulit dijangkau, dan dari sana mereka dapat membangun kehidupan yang lebih bermakna.

Berbagai penelitian lokal di Indonesia juga menunjukkan korelasi yang kuat antara pemberian beasiswa dan peningkatan kesejahteraan penerima. Dalam sebuah studi longitudinal, ditemukan bahwa alumni program beasiswa lebih mungkin mendapatkan pekerjaan formal, memiliki penghasilan di atas rata-rata regional, serta berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat, seperti menjadi relawan, pendidik, atau bahkan membuka lapangan kerja sendiri [12]. Ini membuktikan bahwa program beasiswa, ketika dirancang dengan pendekatan holistik dan berkelanjutan, memiliki potensi besar sebagai instrumen pembangunan sosial-ekonomi.

Lebih jauh lagi, efek jangka panjang dari beasiswa juga dapat terlihat pada tingkat komunitas dan generasi selanjutnya. Anak-anak dari penerima beasiswa cenderung memiliki aspirasi pendidikan yang lebih tinggi karena adanya teladan dari orang tua mereka. Hal ini menciptakan *intergenerational impact*, yaitu dampak yang melampaui satu generasi, yang secara perlahan mampu mengurangi siklus kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara kolektif [13].

Dengan demikian, beasiswa bukan sekadar bantuan pendidikan, tetapi merupakan strategi pembangunan yang terintegrasi, yang menyentuh berbagai dimensi kehidupan manusia. Maka dari itu, penting bagi lembaga pemerintah maupun organisasi sosial, termasuk yayasan seperti Pesona Kebaikan, untuk terus memperkuat peran beasiswa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat secara sistematis dan berorientasi pada perubahan jangka panjang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode kualitatif studi kasus Responden dalam penggalan data pada penelitian ini adalah pemilik yayasan dan karyawan pesona kebaikan. Sesuai dengan sifat dan tujuan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik

pengumpulan data yang juga bersifat kualitatif, yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan analisa kualitatif dengan tahapan proses klasifikasi dan kategorisasi data yang kemudian di interfikasi dengan mengacu pada kerangka pikir penelitian [14].

Metode penelitian kualitatif adalah agar penelitiannya dapat betul- betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti jurnal dan skripsi terdahulu.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang Dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Biladilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting). Dan Studi lapangan (Field Research), yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan yang terdapat di lapangan berdasarkan kenyataan yang ada dengan melakukan:

1. Observasi

Teknik ini dilakukan untuk melihat sejauh mana dampak atau pengaruh strategi pemberdayaan ekonomi umat di program beasiswa pendidikan yang di jalankan yayasan pesona kebaikan ini.

2. Wawancara (interview)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dalam rangka mengetahui data, informasi, dan fakta yang akurat tentang konsep kinerja pada program beasiswa pendidikan ini sudah seberapa jauh di terapkan beasiswa ini kepada siswa ataupun mahasiswa yang mendapatkan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melihat fakta dan hasil pelaksanaan yang di terapkan oleh yayasan pesona kebaikan ini apakah sudah sesuai aturan atau belum.

2.2 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penlitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik, Triangulasi teknik untuk menguji kradibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu, Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

2.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu suatu Teknik analisis data yang dianalisisnya dilakukan dengan memberi gambaran peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan ekonomi umat pada program beasiswa yang di jalankan yayasan pesona kebaikan di kota Jambi. Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa untuk mendapatkan data-data,

peneliti mengadakan observasi, dan wawancara mengenai strategi pemberdayaan ekonomi umat nya sudah banyak di jalankan dan banyak membantu masyarakat provinsi Jambi.

Langkah-Langkah analisis data yang akan di tulis oleh penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam analisis, yang dilakukan dengan caramenyeleksi, menyaring, dan menyederhanakan data mentah agar lebih terfokus dan relevan. Dalam tahap ini, peneliti mengeliminasi informasi yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian, seperti pernyataan yang berulang, tidak relevan, atau bersifat Teknis administratif tanpa kontribusi teoritis. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi untuk menyoroti aspek-aspek penting seperti bentuk penerapan strategi yang sudah dijalankan dalam pemberdayaan ekonomi umat sudah berjalan dengan baik atau belum.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan langsung, tabel, atau matriks untuk memudahkan pembacaan dan analisis sistematis. Penyajian data bertujuan untuk mengorganisasi informasi secara sistematis, sehingga hubungan antar variabel dapat diidentifikasi dengan jelas. Format penyajian ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap pola, kecenderungan, kontradiksi, maupun anomali yang muncul dari berbagai sumber data, sehingga dapat dikaji lebih lanjut dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis adalah membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan yang logis dan berdasarkan bukti data. Proses ini tidak dilakukan sekali jadi, melainkan berlangsung secara dinamis dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Validasi dilakukan dengan membandingkan hasil temuan dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi), memastikan adanya konsistensi dan kesesuaian antara data empiris dan teori yang digunakan.

Kesimpulan akhir yang diperoleh diharapkan mampu menjawab rumusan masalah, memperkuat kerangka teori, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan konsep strategi pemberdayaan ekonomi umat melalui program beasiswa yang di jalankan oleh yayasan pesona kebaikan ini, tapi juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat Jambi pada yayasan ini yang banyak sekali membantu masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan bantuan yang layak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pesona Kebaikan Indonesia, sebuah Lembaga sosial yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No.185, Simpang III Sipin, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Yayasan ini berdiri sejak tahun 2021 dan telah menunjukkan Perkembangan signifikan dalam kiprah sosial, khususnya di bidang pendidikan dan Kemanusiaan.

3.2 Bentuk dan Strategi Pemberdayaan Ekonomi yang Diterapkan

Program beasiswa yang dijalankan oleh Yayasan Pesona Kebaikan merupakan Bentuk konkret strategi pemberdayaan ekonomi berbasis pendidikan. Strategi ini didesain Tidak hanya untuk mengurangi beban biaya pendidikan bagi masyarakat ekonomi lemah, Tetapi juga sebagai sarana pengembangan kapasitas individu penerima beasiswa agar Mampu menjadi pribadi yang mandiri secara ekonomi, sosial, dan spiritual.

3.2.1 Jenis kegiatan ekonomi

Jenis kegiatan ekonomi yang dikembangkan dalam program ini mencakup Berbagai dimensi, di antaranya:

1. Pelatihan Dan Pembinaan Soft skill

Kegiatan pelatihan ini dirancang sebagai upaya komprehensif dalam Mengembangkan potensi mahasiswa secara holistik, tidak hanya dari sisi kognitif, Tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotorik. Pelatihan kepemimpinan dimaksudkan Untuk membentuk karakter mahasiswa yang visioner, memiliki integritas, serta mampu Mengambil keputusan strategis dalam berbagai situasi sosial maupun profesional.

Tujuan utama dari keseluruhan pelatihan ini adalah untuk menyiapkan penerima Beasiswa agar tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki soft skills dan Hard skills yang relevan di dunia kerja dan sosial. Hal ini mendukung konsep student Empowerment sebagai strategi pendidikan tinggi untuk membentuk lulusan yang Adaptif, produktif, dan berdaya saing tinggi.

2. Pembiayaan Pendidikan dan Tugas Akhir

Sebagai bagian dari intervensi strategis dalam mendukung keberhasilan Pendidikan tinggi, program beasiswa ini menyediakan bantuan pembiayaan Menyeluruh yang mencakup uang kuliah, biaya penyusunan skripsi atau tugas akhir, serta penyediaan alat penunjang akademik seperti laptop, alat tulis, dan buku. Pembiayaan ini tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga menjadi bentuk komitmen Terhadap pemerataan akses pendidikan, terutama bagi mahasiswa dari latar belakang Ekonomi menengah ke bawah.

3. Mentoring dan Pendampingan Akademik

Program mentoring akademik disusun secara terstruktur dan berkelanjutan Untuk memastikan perkembangan akademik mahasiswa secara progresif. Kegiatan ini Tidak hanya mencakup bimbingan teknis dalam pengelolaan studi dan penyusunan Jadwal belajar, tetapi juga mencakup perencanaan karier, penguatan karakter, dan Pembangunan spiritualitas. Mentoring dilaksanakan oleh mentor yang kompeten, baik dari kalangan Akademisi maupun praktisi, dengan pendekatan student-centered. Mahasiswa Dibimbing untuk menetapkan tujuan akademik yang terukur, melakukan refleksi diri, Dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.

4. Aktivitas Sosial dan Keagamaan

Kegiatan sosial dan keagamaan merupakan bagian integral dari pembinaan Penerima beasiswa. Mahasiswa diwajibkan untuk terlibat aktif dalam kegiatan Mingguan seperti Jumat Berkah, berbagi sembako kepada masyarakat kurang mampu, Mengajar anak-anak yatim dan dhuafa, serta mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan Yang diselenggarakan secara rutin. Tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk Kepekaan sosial dan komitmen moral mahasiswa terhadap masyarakat. Dengan terjun Langsung ke lapangan, mahasiswa diajak untuk memahami realitas sosial secara Empiris, membangun solidaritas, dan mempraktikkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

3.2.2 Sumber Pendanaan

Penyelenggaraan program beasiswa yang berkelanjutan membutuhkan sistem Pendanaan yang kuat, terstruktur, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam Konteks ini, pendekatan filantropi Islam menjadi pilar utama dalam menopang Pembiayaan program beasiswa. Terdapat tiga sumber utama yang Menjadi fondasi pendanaan program ini, yaitu Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS); Wakaf Produktif; serta Donasi dan Hibah dari berbagai mitra eksternal.

1. Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

Zakat, infak, dan sedekah merupakan bentuk kontribusi finansial yang telah Diinstitutionalisasi dalam ajaran Islam. Dalam konteks program beasiswa, ZIS menjadi Sumber utama pendanaan yang dihimpun dari masyarakat luas. Dana ini dikumpulkan Melalui berbagai kanal baik konvensional

seperti kotak amal di masjid dan lembaga Zakat, maupun kanal digital melalui platform pembayaran daring dan dompet digital Syariah.

Zakat, sebagai kewajiban bagi setiap Muslim yang telah memenuhi nisab dan Haul, memiliki kedudukan hukum yang sangat kuat dalam Islam. Zakat ditujukan untuk Delapan asnaf sebagaimana disebutkan dalam Surah At-Taubah ayat 60, salah satunya Adalah fi sabilillah yang dalam interpretasi kontemporer dapat mencakup pembiayaan Pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Dana infak dan sedekah, meskipun bersifat Sukarela, juga memainkan peran penting karena memberikan fleksibilitas dalam Pengalokasian dana untuk kebutuhan mendesak atau tambahan program-program Penunjang.

2. Donasi dan Hibah dari Mitra Eksternal

Untuk memperkuat kapasitas pendanaan, program beasiswa juga menjalin kerja Sama strategis dengan berbagai pihak eksternal, termasuk lembaga zakat nasional, Platform crowdfunding, serta sektor swasta. Bentuk kerja sama ini mencakup Pemberian donasi tunai, hibah barang, bantuan alat penunjang akademik, serta Dukungan program seperti pelatihan atau pendampingan kewirausahaan. Salah satu contoh konkret adalah kolaborasi dengan Rumah Zakat sebagai mitra Filantropi berbasis syariah, serta platform digital Kitabisa.com yang memfasilitasi Pengumpulan donasi publik melalui internet. Melalui kanal ini, program beasiswa dapat Menjangkau donatur yang lebih luas, khususnya generasi muda Muslim yang aktif di Dunia digital. Selain itu, pelaku usaha seperti Sultan Store juga turut serta dalam Mendukung program melalui skema corporate social responsibility (CSR) syariah, baik Dalam bentuk kontribusi dana, penyediaan produk, maupun dukungan promosi Program.

4.2.3 Mekanisme Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program beasiswa ini dirancang secara sistematis dan Berkelanjutan selama kurun waktu satu tahun. Pendekatan bertahap ini dimaksudkan Agar setiap fase dapat berjalan secara optimal, mengakomodasi kebutuhan penerima Beasiswa secara menyeluruh baik dari segi akademik, sosial, maupun pengembangan Pribadi.

1. Tahap Seleksi

Tahap seleksi merupakan fase krusial yang menentukan kualitas dan Keberhasilan program secara keseluruhan. Calon penerima beasiswa diseleksi Berdasarkan tiga kriteria utama, yaitu kondisi ekonomi, prestasi akademik, dan Keterlibatan sosial. Kriteria ekonomi bertujuan memastikan bahwa beasiswa diberikan Kepada individu yang benar-benar membutuhkan dukungan finansial, sehingga aspek Keadilan sosial dapat terpenuhi.

2. Tahap Penerimaan dan Orientasi

Setelah melewati proses seleksi yang ketat, calon penerima beasiswa yang lolos Masuk ke tahap penerimaan dan orientasi. Pada tahap ini, penerima beasiswa Diperkenalkan secara mendalam terhadap nilai-nilai, misi, dan visi yayasan. Orientasi Bertujuan untuk menanamkan rasa memiliki dan tanggung jawab atas amanah beasiswa Yang diterima. Selain itu, orientasi juga berfungsi sebagai forum edukasi mengenai Aturan, kode etik, serta harapan yang harus dijalankan oleh penerima beasiswa selama Masa program.

3. Pendampingan Rutin

Pendampingan merupakan salah satu pilar utama dalam memastikan Keberhasilan program beasiswa secara menyeluruh. Pendampingan dilakukan secara Rutin dengan format mentoring individual dan kelompok, yang dipandu oleh fasilitator Berpengalaman dan memiliki kompetensi di bidang pendidikan, pengembangan Karakter, dan pembinaan spiritual. Pendampingan individual memungkinkan fasilitator Memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan dan permasalahan masing-masing Penerima. Dalam sesi ini, mahasiswa dibimbing dalam hal pengelolaan waktu, strategi Belajar, perencanaan karier, serta pengembangan soft skills.

4. Evaluasi Berkala

Evaluasi berkala dilaksanakan setiap kuartal guna mengukur efektivitas Program dan kemajuan penerima beasiswa secara menyeluruh. Evaluasi ini mencakup Beberapa aspek penting, antara lain perkembangan akademik yang diukur melalui IPK Dan capaian studi, keterlibatan sosial yang dinilai dari partisipasi aktif dalam kegiatan Sosial dan keagamaan, serta kepatuhan terhadap kode etik dan peraturan program. Evaluasi dilakukan menggunakan metode kombinasi antara laporan tertulis, Wawancara, serta pengamatan langsung oleh tim monitoring. Hasil evaluasi menjadi Dasar bagi Yayasan untuk memberikan umpan balik, melakukan intervensi bila Diperlukan, serta merancang program pendampingan selanjutnya yang lebih tepat Sasaran.

3.2.4 Keterlibatan Sosial dan Masyarakat

Salah satu karakteristik menonjol dari program beasiswa ini adalah penekanan Kuat pada pelibatan aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan sosial yang dirancang Secara sistematis dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk Mengembangkan kompetensi akademik dan profesional mahasiswa, tetapi juga Membentuk sikap empati, tanggung jawab sosial, dan kesadaran kolektif yang tinggi. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai tiga kegiatan sosial utama yang menjadi bagian Integral dari program:

1. Aksi Jumat Berkah

Aksi Jumat Berkah merupakan kegiatan sosial rutin yang dilaksanakan setiap Hari Jumat sebagai wujud implementasi nilai kepedulian sosial dan solidaritas terhadap Sesama, terutama kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Dalam kegiatan ini, Mahasiswa penerima beasiswa secara aktif terlibat dalam pembagian makanan gratis Kepada beberapa kelompok sasaran seperti panti asuhan, komunitas jalanan, serta Masyarakat dhuafa. Kegiatan ini tidak hanya sekedar memberikan bantuan materiil, Tetapi juga menjadi media pembelajaran langsung bagi mahasiswa tentang realitas Sosial di lapangan.

2. Relawan Desa dan Program Voluntrip

Program Relawan Desa dan Voluntrip merupakan bentuk pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan dalam konteks berbasis komunitas pedesaan dan Wilayah yang membutuhkan dukungan sosial. Dalam kegiatan ini, mahasiswa penerima beasiswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas Seperti memberikan pelayanan kesehatan dasar, serta melakukan pendampingan sosial Kepada kelompok rentan seperti anak yatim dan dhuafa. Keterlibatan mahasiswa dalam Program ini memiliki dimensi edukatif dan sosial yang sangat kaya. Dari sisi edukatif, Mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di Bangku kuliah ke dalam praktik nyata di lapangan.

3. Penggalangan Dana Sosial

Penggalangan dana sosial merupakan aktivitas strategis yang melatih Mahasiswa untuk mengorganisasi dan memobilisasi sumber daya demi mendukung Berbagai program kemanusiaan. Dalam konteks program beasiswa ini, mahasiswa Dilatih secara khusus untuk merancang, mengelola, dan menjalankan kegiatan galang Dana yang ditujukan untuk membantu korban krisis kemanusiaan, seperti bantuan untuk Palestina, korban bencana alam, dan kelompok masyarakat yang mengalami kesulitan Sosial-ekonomi lainnya.

3.3 Analisis Keberhasilan

3.3.1 Dampak Ekonomi bagi Penerima Manfaat

Program beasiswa yang dirancang tidak hanya berorientasi pada pemberian Bantuan finansial semata, melainkan juga berperan strategis dalam meningkatkan Kesejahteraan ekonomi penerima secara menyeluruh. Dampak ekonomi yang Ditimbulkan oleh program ini mencakup berbagai dimensi

yang saling terkait, mulai Dari pengurangan beban ekonomi keluarga, peningkatan produktivitas akademik, Hingga pembukaan peluang ekonomi pasca studi yang berkelanjutan.

1. Reduksi Beban Finansial Keluarga

Salah satu dampak paling nyata dan langsung dirasakan oleh penerima beasiswa Adalah pengurangan signifikan beban finansial yang ditanggung oleh keluarga. Melalui Bantuan pembiayaan pendidikan yang mencakup biaya kuliah, penyusunan tugas akhir, Dan penyediaan alat penunjang akademik seperti laptop dan buku, program ini Memberikan ruang finansial yang lebih lapang bagi keluarga penerima. Reduksi beban Ini memiliki efek domino yang sangat penting. Dengan berkurangnya tekanan ekonomi Keluarga, mahasiswa dapat mengalihkan fokus utama mereka pada aktivitas belajar dan Pengembangan diri tanpa harus terbebani kebutuhan ekonomi.

2. Peningkatan Produktivitas Akademik

Dengan adanya dukungan finansial yang memadai, penerima beasiswa Mengalami peningkatan signifikan dalam produktivitas akademik mereka. Kondisi Ekonomi yang lebih stabil memungkinkan mahasiswa untuk lebih konsentrasi pada Pembelajaran dan penelitian, sehingga dapat mencapai prestasi akademik yang lebih Baik. Produktivitas akademik yang meningkat ini tidak hanya diukur dari segi nilai atau Indeks prestasi kumulatif (IPK), tetapi juga dari kemampuan mahasiswa dalam Mengikuti berbagai kegiatan akademik tambahan seperti seminar, workshop, Penelitian, dan kompetisi ilmiah. Fasilitas penunjang yang disediakan, seperti laptop Dan akses buku atau jurnal, memperkuat kapasitas mahasiswa dalam mengakses sumber Belajar yang berkualitas dan mendukung proses belajar secara mandiri.

3. Peluang Ekonomi Pasca Studi

Dampak ekonomi yang dihasilkan oleh program beasiswa tidak berhenti pada Masa studi saja, tetapi juga memberikan bekal signifikan dalam membentuk kesiapan Penerima manfaat untuk menghadapi dunia kerja maupun menciptakan usaha mandiri Setelah lulus. Salah satu keunggulan program adalah integrasi pelatihan soft skills yang Meliputi kepemimpinan, manajemen waktu, komunikasi efektif, dan kewirausahaan, Serta kesempatan berjejaring melalui kegiatan relawan dan komunitas. Pelatihan dan Jejaring tersebut membuka pintu kesempatan yang lebih luas bagi lulusan untuk Mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dan minat mereka sekaligus memperkuat daya saing mereka di pasar tenaga kerja.

3.3.2 Jumlah Penerima Manfaat

Pada tahun berjalan, program beasiswa ini menjangkau 10 orang penerima Manfaat yang dipilih secara selektif melalui proses yang ketat, mencakup verifikasi Kondisi ekonomi, prestasi akademik, serta komitmen sosial dan spiritual. Meskipun Jumlah penerima tergolong kecil, pendekatan yang digunakan bersifat intensif dan Personal, sehingga setiap individu mendapatkan pendampingan menyeluruh baik dalam Aspek akademik, pengembangan karakter, keterampilan hidup, hingga pelibatan sosial. Strategi ini memungkinkan proses pembinaan yang lebih terarah dan mendalam, Sehingga dampak yang dihasilkan bersifat jangka panjang dan berkelanjutan. Setiap Penerima tidak hanya difasilitasi untuk menyelesaikan pendidikan dengan baik, tetapi Juga dipersiapkan menjadi agen perubahan yang mampu membawa pengaruh positif di Lingkungan sekitarnya.

3.3.3 Faktor Pendukung Keberhasilan

Keberhasilan implementasi program beasiswa tidak terjadi secara spontan, Melainkan merupakan hasil dari sinergi berbagai elemen pendukung yang saling Melengkapi. Faktor-faktor ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal Yang bersumber dari kekuatan organisasi penyelenggara itu sendiri, serta faktor Eksternal yang berasal dari dukungan lingkungan dan aktor-aktor di luar institusi Penyelenggara. Keduanya berperan penting dalam memastikan keberlangsungan, Efektivitas, serta keberlanjutan program.

1. Faktor internal

1. Kepemimpinan Yayasan yang Kuat dan Visioner

Kepemimpinan merupakan pilar fundamental dalam kesuksesan Program. Yayasan sebagai entitas penyelenggara memiliki struktur Kepemimpinan yang tidak hanya kuat secara administratif, tetapi juga visioner Dalam merancang program yang berdampak jangka panjang. Pemimpin yayasan Menunjukkan kapasitas dalam merumuskan visi yang terarah, membuat Kebijakan strategis, serta membangun budaya organisasi yang adaptif terhadap Tantangan sosial dan pendidikan. Kemampuan untuk menginspirasi tim Pelaksana, menjalin komunikasi lintas sektor, serta menjaga komitmen pada Prinsip-prinsip nilai Islam.

2. Monitoring yang Sistematis dan Adaptif

Salah satu kekuatan internal lainnya adalah keberadaan sistem Mentoring dan evaluasi (M&E) yang terstruktur dan berkelanjutan. Setiap Aktivitas dalam program diikuti dengan pelaporan, penilaian capaian, serta Evaluasi kinerja berdasarkan indikator kuantitatif dan kualitatif. Monitoring Dilakukan tidak hanya untuk memastikan akuntabilitas penggunaan dana, tetapi Juga untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang perbaikan program. Pendekatan monitoring yang adaptif memungkinkan yayasan melakukan Penyesuaian cepat terhadap dinamika kebutuhan penerima beasiswa maupun Perubahan konteks sosial yang terjadi.

2. Faktor Eksternal

1. Kerja Sama Strategis dengan Mitra Eksternal

Salah satu penopang utama dari sisi eksternal adalah kolaborasi strategis Dengan berbagai lembaga mitra seperti Rumah Zakat, Sultan Store, dan platform Crowdfunding Kitabisa.com. Kerja sama ini tidak hanya sebatas dukungan Finansial, tetapi juga mencakup transfer pengetahuan, penguatan jejaring, serta Kolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan sosial dan edukatif. Melalui kemitraan Ini, yayasan dapat memperluas cakupan program, meningkatkan kredibilitas Publik, dan memanfaatkan ekosistem pemberdayaan yang lebih luas untuk Mendukung keberhasilan.

2. Partisipasi Aktif Masyarakat sebagai Donatur dan Relawan

Peran masyarakat sebagai donatur dan relawan juga menjadi elemen Penting dalam menopang keberlanjutan program. Donasi yang berasal dari Masyarakat, baik dalam bentuk zakat, infak, sedekah, maupun sumbangan Sukarela lainnya, menjadi sumber utama pembiayaan program. Sementara itu, Kehadiran relawan yang berasal dari berbagai latar belakang—memberikan Kontribusi langsung dalam pelaksanaan kegiatan sosial, pelatihan, dan Pendampingan penerima beasiswa.

3. Dukungan Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi tempat para penerima Beasiswa menempuh studi, memainkan peran krusial dalam menunjang Keberhasilan program. Dukungan tersebut tercermin dalam bentuk kemudahan Administratif, pengakuan terhadap program pendampingan di luar kampus, serta Keterbukaan dosen dan tenaga kependidikan dalam mendukung perkembangan Akademik dan karakter mahasiswa.

3.3.4 Indikator Keberlanjutan Program

Keberlanjutan merupakan elemen krusial dalam setiap program berbasis sosial, Termasuk program beasiswa yang bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa dari Latar belakang ekonomi terbatas. Dalam konteks ini, beberapa indikator menunjukkan Bahwa program beasiswa yang dikelola oleh yayasan memiliki prospek keberlanjutan Yang tinggi dan berpotensi berkembang menjadi program jangka panjang yang semakin Inklusif, adaptif, dan berdampak luas.

3.4 Analisis kritis & Refleksi Konseptual

3.4.1 Hubungan Program Beasiswa Yayasan Pesona Kebaikan Dengan Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat

Yayasan Pesona Kebaikan melalui program beasiswanya secara nyata telah Mengimplementasikan konsep pemberdayaan ekonomi umat yang berfokus pada Peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Dalam praktiknya, pemberdayaan tidak Hanya diwujudkan dalam bentuk pemberian bantuan biaya pendidikan, tetapi lebih jauh Meliputi pelatihan karakter, pendampingan akademik, pelatihan keterampilan Kewirausahaan, literasi keuangan, serta pelibatan dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

3.4.2 Implementasi Prinsip Ekonomi Inklusif Islam

Ekonomi inklusif Islam menekankan keadilan sosial dan pemerataan Kesempatan ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok marginal Seperti anak yatim dan dhuafa. Paradigma ini tidak hanya fokus pada pertumbuhan Ekonomi, tetapi juga pada distribusi manfaat yang merata sesuai prinsip syariah. Yayasan Pesona Kebaikan menerapkan prinsip ini dengan memberikan beasiswa Kepada mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Pendidikan dianggap sebagai jalan Utama untuk membuka akses ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Dengan demikian, Yayasan membantu memutus rantai kemiskinan secara sistematis melalui pendidikan.

3.4.3 Sosial Enterprise Syariah

Yayasan Pesona Kebaikan mengimplementasikan model social enterprise Berbasis nilai-nilai syariah sebagai salah satu strategi untuk mendukung keberlanjutan Program beasiswa. Dengan mendirikan unit usaha mikro seperti “Kebab Kita”, yayasan Tidak hanya bergantung pada donasi, tetapi juga menciptakan sumber pendanaan Mandiri yang berkelanjutan. Usaha ini dijalankan dengan prinsip kehalalan, keadilan, Dan tanggung jawab sosial, sehingga tidak hanya mengejar keuntungan finansial semata. Keuntungan yang diperoleh dari usaha ini sepenuhnya dialokasikan untuk Mendukung program sosial, khususnya pembiayaan pendidikan bagi penerima Beasiswa.

3.4.4 Peran Zakat, Wakaf, dan BMT

1. Zakat, salah satu sumber pendanaan utama Yayasan Pesona Kebaikan dalam menjalankan program beasiswa. Dana zakat yang dihimpun dari masyarakat dan donatur disalurkan kepada mustahik yang sedang menempuh pendidikan sebagai bagian dari kategori fi sabilillah
2. Wakaf, Wakaf produktif merupakan potensi besar yang belum dimaksimalkan oleh Yayasan Pesona Kebaikan untuk mendukung keberlanjutan program. Wakaf produktif Adalah aset yang dikelola secara profesional untuk menghasilkan pendapatan Berkelanjutan, misalnya melalui properti komersial atau unit usaha. Saat ini, yayasan Baru mengelola wakaf dalam bentuk tradisional yang kurang produktif, sehingga belum Memberikan manfaat ekonomi jangka panjang secara optimal.
3. BMT, (Baitul Maal Wat Tamwil) memiliki peran penting sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang Dapat mendukung alumni beasiswa dalam membuka dan mengembangkan usaha. Dengan fasilitas pembiayaan tanpa riba dari BMT, alumni dapat memperoleh modal Usaha yang sesuai dengan prinsip syariah dan membantu mereka mandiri secara ekonomi.

3.4.5 Capability Approach (Amartya Sen)

Pendekatan capability yang dikembangkan oleh Amartya Sen sangat relevan Untuk menganalisis dampak program beasiswa Yayasan Pesona Kebaikan. Pendekatan Ini menilai kesejahteraan seseorang bukan hanya dari segi materi atau pendapatan, Tetapi dari kemampuan nyata yang dimiliki untuk menjalani kehidupan yang bermakna. Melalui beasiswa, para penerima tidak hanya mendapatkan dana pendidikan, tetapi juga Kesempatan mengembangkan kemampuan

akademik, keterampilan sosial, dan karakter Yang mendukung kebebasan mereka memilih masa depan.

3.5 Tantangan Dan Kendala Implementasi

Dalam pelaksanaan program beasiswa Yayasan Pesona Kebaikan, terdapat Sejumlah tantangan signifikan yang menjadi kendala dalam mewujudkan visi Pemberdayaan ekonomi berbasis pendidikan secara optimal. Pertama, keterbatasan Dana menjadi hambatan utama yang cukup besar. Yayasan masih sangat bergantung Pada donasi sementara dana yang dihimpun melalui zakat, infak, sedekah (ZIS), serta Sumbangan dari masyarakat dan mitra seperti Rumah Zakat dan platform Kitabisa.com Tidak selalu stabil. Fluktuasi donasi ini menyebabkan ketidakpastian keberlangsungan program.

3.6 Refleksi Mahasiswa Terhadap Yayasan Pesona Kebaikan

Mahasiswa yang melakukan penelitian lapangan di Yayasan Pesona Kebaikan Mendapatkan pengalaman berharga yang memperkaya pemahaman akademik dan Spiritual mereka secara signifikan. Pertama, mereka semakin menyadari bahwa Pendidikan bukan sekadar hak atau kewajiban formal, melainkan kunci utama dalam Mencapai keadilan sosial dan pengentasan kemiskinan. Melihat antusiasme dan Perjuangan para penerima beasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi kurang Mampu membuka mata mahasiswa bahwa pendidikan adalah alat penting untuk Memutus siklus kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat.

3.7 Rekomendasi Pengembangan Program Beasiswa

3.7.1 Ide Pengembangan Program Yang Lebih Luas

Program beasiswa Yayasan Pesona Kebaikan memiliki potensi besar untuk Diperluas jangkauannya ke wilayah-wilayah terpencil dan marginal. Pengembangan Ini dapat dilakukan dengan menjalin kerja sama strategis dengan sekolah, madrasah, Dan pesantren di daerah-daerah tersebut. Hal ini akan memberikan akses pendidikan Yang lebih merata bagi anak-anak dari keluarga tidak mampu. Dengan memperluas Cakupan wilayah, dampak sosial dan ekonomi program ini akan semakin luas.

3.7.2 Strategi Peningkatan Efektifitas

Strategi pertama dalam meningkatkan efektifitas program beasiswa Adalah dengan memperkuat sistem monitoring dan evaluasi berbasis indikator Kinerja. Indikator ini meliputi capaian akademik, keterlibatan sosial, serta sikap Spiritual dan religiusitas peserta. Evaluasi dilakukan secara berkala dan Terencana agar program berjalan sesuai arah dan tujuan yayasan. Proses evaluasi Melibatkan berbagai pihak, seperti pengurus yayasan, penerima manfaat, serta Mitra pendukung. Keterlibatan banyak pihak bertujuan untuk menjaga Objektivitas dan akuntabilitas dalam penilaian. Peningkatan kompetensi teknis, pelatihan juga harus Menanamkan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan program. Nilai-nilai seperti Amanah, kejujuran, dan kepedulian sosial perlu diinternalisasi dalam setiap Aktivitas yayasan. Profesionalisme yang berlandaskan nilai keislaman akan Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap yayasan. Citra positif ini akan Menjadi modal sosial dalam menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Pesona Kebaikan telah berhasil menerapkan strategi pemberdayaan ekonomi umat berbasis pendidikan secara holistik dan berkelanjutan. Program beasiswa yang dilaksanakan tidak hanya memberikan bantuan finansial untuk biaya pendidikan, tetapi juga mencakup pelatihan soft skills, pembinaan spiritual, mentoring akademik, dan pelibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas individu penerima manfaat, memperkuat karakter, serta

mendorong kemandirian ekonomi jangka panjang. Yayasan juga menjalankan program dengan nilai-nilai Islam melalui pendekatan filantropi, memanfaatkan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf, serta menggandeng mitra eksternal seperti lembaga donasi dan instansi pendidikan. Meski demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan dana, kendala teknis dalam pendataan, dan kebutuhan akan sistem monitoring yang lebih rapi.

REFERENSI

- [1] UNESCO. (2016). *Education for People and Planet: Creating Sustainable Futures for All (Global Education Monitoring Report)*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- [2] OECD. (2020). *Education at a Glance 2020: OECD Indicators*. OECD Publishing.
- [3] Suryadarma, D., & Jones, G. W. (2013). *Education in Indonesia: Development, History, and Reform*. Institute of Southeast Asian Studies.
- [4] Lestari, R. (2022). Pendidikan sebagai Katalisator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 10(1), 23–31.
- [5] Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2015). *The Knowledge Capital of Nations: Education and the Economics of Growth*. MIT Press.
- [6] Kurniawati, D. (2020). Dampak Beasiswa terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Mahasiswa Kurang Mampu. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 112–123.
- [7] Fitriani, A. (2023). Pendidikan dan Kesejahteraan: Hubungan Program Beasiswa dan Mobilitas Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Sosial*, 12(1), 100–110.
- [8] Rohman, F., & Nurhadi, M. (2018). Peran Lembaga Sosial dalam Meningkatkan Akses Pendidikan bagi Anak Miskin: Studi Kasus Program Beasiswa. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 44–53.
- [9] Fauzi, I., & Maulana, H. (2019). Analisis Program Beasiswa Sebagai Upaya Pemerataan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 8(2), 134–142.
- [10] Widiastuti, R. (2020). Filantropi Pendidikan dan Transformasi Sosial: Studi Program Beasiswa Yayasan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 55–67.
- [11] UNESCO. (2020). *Education for Sustainable Development: A Roadmap*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- [12] Nugroho, D. (2017). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan: Peran Lembaga Nonprofit. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 3(2), 87–95.
- [13] Pratiwi, D. M. (2021). Dampak Program Beasiswa Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 7(2), 98–107.
- [14] Nurmah Intan Hidayati. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Studi Kasus. *Jurnal Penelitian Islam*.